

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Dimana pada usia tersebut anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai imajinasi yang sangat bagus, dan suka bereksplorasi. Karena anak usia dini itu diibaratkan seperti kertas putih, maka mereka dapat merekam secara cepat didalam memori otaknya apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Maka dari itu sebagai orangtua, pengasuh, ataupun pendidik harus sangat hati-hati dalam memberikan tontonan, memberi stimulasi, dan memberi perlakuan pada anak, karena hal tersebut akan berdampak besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa yang akan datang. Tidak kalah pentingnya lingkungan juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, sudah seharusnya tugas orangtua harus memberikan lingkungan yang aman dan nyaman untuk tumbuh kembang anak.

Setiap anak itu unik, mereka memiliki katakteristik yang berbeda-beda dari satu anak dengan anak yang lainnya. Sebaiknya sebagai orangtua maupun pendidik dapat memberikan stimulasi sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat dan bakat anak. Sehingga dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak dengan tepat. Stimulasi yang diberikan juga harus sesuai dengan usia anak, agar anak dapat melakukannya dengan mudah dan tidak membuat anak merasa terbebani dan cepat bosan. Apabila anak melakukan

setiap kegiatan dengan gembira maka tujuan yang akan dicapai sesuai dengan harapan.

Setiap anak juga memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Gardner mengemukakan ada delapan jenis kecerdasan yaitu kecerdasan logikal matematik, linguistik, musik, naturalistik, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan spasial. Kecerdasan naturalistik juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak dan dapat menjadi kecerdasan penting dalam keberhasilan belajar anak, akan tetapi sebagian besar orangtua akan bangga apabila mempunyai anak yang memiliki kecerdasan matematik yang bagus. Karena kurangnya pemahaman orangtua terhadap kecerdasan anak, maka apabila anak hanya senang bermain atau senangnya bertanya atau bercerita itu akan dianggap anak kurang pandai. Mengukur kecerdasan anak tidak hanya dapat dilihat dari tingkat intelektualnya saja. Seorang anak dapat dikatakan memiliki sebuah kecerdasan apabila anak tersebut dapat menunjukkan satu atau dua kemampuan yang menjadi keunggulan.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap TK Pertiwi 2 Petahunan Kecamatan Pekuncen ditemukan kemampuan naturalistik anak masih kurang optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya rasa tanggung jawab anak dalam menjaga lingkungan sekitar, karena masih banyak anak yang membuang sampah sembarangan, anak belum mempunyai kepekaan untuk merawat dengan baik tanaman hias yang ada dirumah maupun disekolah, ketika mereka melihat bunga yang mekar masih suka untuk memetikny. Meskipun sedang

pembelajaran daring setiap hari Sabtu semua wali murid dan anak-anak datang ke sekolah untuk kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, pada saat ada kegiatan kerja bakti masih banyak anak yang senang bermain tidak mau mengikuti kegiatan membersihkan lingkungan sekolah, pada saat bermain bola maupun kejar-kejaran mereka belum mempunyai rasa cinta terhadap tanaman yang ada sehingga tanaman hias yang sudah tumbuh subur dan bagus menjadi rusak karena terinjak-injak. Berkenaan dengan masa pandemi covid 19 maka pada saat diberi kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan naturalistik, anak sering meminta bantuan kepada orangtua untuk menyelesaikannya. Selama pembelajaran daring guru hanya mengembangkan kemampuan naturalistik anak melalui menyiram tanaman, mengenalkan nama-nama tanaman, serta kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan naturalistik masih bersifat monoton sehingga anak merasa bosan dan kurang tertarik untuk melakukannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lailani dkk (2020) menyebutkan bahwa proses pembelajaran menggunakan media hidroponik dapat berkembang kecerdasan naturalis pada anak. Senada dengan pendapat Lailani, Ditajayanti dkk (2019) mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa kegiatan pertanian berbasis hidroponik memiliki efek pada kecerdasan naturalistik anak-anak pada usia 4-5 tahun.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah diungkapkan diatas, maka pengembangan kemampuan naturalistik anak usia dini sangatlah penting untuk dikembangkan. Mengingat tentang pentingnya pengembangan kemampuan naturalistik pada anak usia dini, maka peneliti akan melakukan

sebuah penelitian yang berjudul **Meningkatkan Kecerdasan Naturalistik Anak Usia Dini Melalui Teknik Hidroponik.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :”Apakah melalui kegiatan menanam teknik hidroponik dapat meningkatkan kecerdasan naturalistik anak usia dini pada kelompok B di TK Pertiwi 2 Petahunan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2020/2021 ?”

C. Tujuan

Dengan adanya rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik anak usia dini pada kelompok B di TK Pertiwi 2 Petahunan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2020/2021 melalui kegiatan menanam dengan teknik hidroponik.

D. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat memberi pengetahuan yang lebih luas kepada pendidik khususnya pendidik anak usia dini tentang bagaimana seorang pendidik dapat mengembangkan kecerdasan naturalistik melalui teknik hidroponik.

2. Bagi Siswa

Kegiatan belajar dengan menerapkan teknik hidroponik pada anak usia dini mempunyai manfaat yang sangat positif bagi perkembangan kecerdasan anak, di antaranya yaitu mengembangkan kecerdasan naturalistik anak usia dini. Hal tersebut dapat melatih anak untuk mencintai dan melestarikan lingkungan alam. Apabila sejak usia dini anak sudah dilatih dan dibekali dengan kepedulian terhadap lingkungan alam, maka ketika sudah tumbuh dewasa anak akan bisa menjaga lingkungan alam ini dari kehancuran dan kerusakan yang dapat menimbulkan kerugian besar bagi kehidupan manusia.

3. Bagi Sekolah

Dengan adanya penerapan teknik hidroponik dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih unggul, tepatnya dalam kecerdasan naturalistik. Anak dapat menjaga dan merawat lingkungan yang ada di sekitar lingkungan rumah maupun sekolah. Lingkungan sekitar menjadi lebih hijau dan tidak ada lagi tanaman yang rusak atau tidak terawat.